

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berita sebagai fakta atau informasi yang ditulis oleh reporter atau wartawan mengenai kejahatan yang diperoleh dari pihak kepolisian dan dimuat di media massa baik itu cetak (koran, tabloid, majalah) maupun elektronik (radio, televisi). Dalam penyajian berita setiap rangkaian kata menjadi luas serta memudahkan penyimak untuk memahami maksud dari yang disajikan atau yang disampaikan.

Ketika mendengar Berita Kriminal “Sergap” di RCTI, sekilas mendapati begitu banyak kalimat dan penjelasan panjang yang digunakan untuk membuat berita kriminal tersebut jelas dan lengkap. Pada penelitian ini penulis mengungkapkan penyampaian berita kriminal menggunakan kalimat dan penjelasan yang panjang sehingga membuat pendengar atau pemirsa menerima dengan jelas ketika berita itu disampaikan.

Selama kesalahan seorang kriminal belum ditetapkan oleh seorang hakim, maka orang ini disebut seorang terdakwa. Sebab ini merupakan asas dasar sebuah negara hukum, seseorang tetap tidak bersalah sebelum kesalahannya terbukti. Pelaku tindak kriminal yang dinyatakan bersalah oleh pengadilan dan harus menjalani hukuman disebut sebagai terpidana atau narapidana.

Media televisi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari peradaban kehidupan manusia, hampir dalam keseharian manusia selalu berhubungan dengan media komunikasi massa yang paling berpengaruh ini. Ketika menginginkan informasi, manusia dapat menonton siaran berita di televisi, juga ketika orang ingin memperoleh hiburan, maka televisi selalu dapat menyajikan tayangan-tayangan hiburan yang menarik. Menonton televisi maka akan banyak hal baru yang dapat diketahui manusia. Singkat kata, kini manusia hidupnya sudah sangat bergantung dengan media televisi.

Siaran televisi telah memungkinkan masyarakat luas dapat dengan cepat dan mudah mengetahui berbagai perkembangan mutakhir yang terjadi di berbagai penjuru dunia. Siaran televisi juga mempunyai daya jangkau yang luas dan mampu menembus batasan wilayah geografis, sistem politik, sosial dan budaya masyarakat pemirsa. Televisi berpotensi sebagai salah satu unsur yang bisa mempengaruhi sikap, pandangan, gaya hidup, orientasi dan motivasi masyarakat.

Kriminalitas atau tindak kriminal sebagai sesuatu yang melanggar hukum atau sebuah tindak kejahatan. Biasanya yang dianggap kriminal adalah seorang pencuri, pembunuh, perampok, atau teroris. Walaupun kategori teroris agak berbeda dari kriminal karena melakukan tindak kejahatannya berdasarkan motif politik dan paham.

Berita kriminal merupakan salah satu acara televisi yang memanfaatkan bahasa. Dalam hal ini salah satu stasiun televisi swasta yang menyiarkan berita kriminal yaitu RCTI dengan program acara yang diberi nama "Sergap" acara ini ditayangkan setiap hari pukul 12.30-13.00 WIB

dengan menginformasikan berbagai kejadian dan peristiwa tindak kejahatan yang ada di berbagai daerah di Nusantara.

Dari segi bentuknya, sebuah kalimat sekurang-kurangnya harus mengandung unsur S P. Dari segi makna kalimat harus mengandung informasi yang relatif lengkap. Kalimat dari segi bentuknya dapat dicontohkan sebagai berikut.

- (1) Ibu belanja
- (2) Andi belajar

Contoh kalimat di atas dari segi bentuknya mengandung unsur S dan P. Pada kalimat (1) *Ibu* menduduki fungsi S, sedangkan *belanja* menduduki fungsi P. Kalimat (2) *Andi* menduduki fungsi S dan *belajar* menduduki fungsi P. Kalimat (1) dan (2) belum mengandung informasi yang lengkap. Kalimat *Ibu belanja* belum menjelaskan pekerjaan belanja itu sudah selesai, mulai berlangsung atau sedang berlangsung. Kalimat tersebut juga tidak menjelaskan kapan dan dimana ibu melakukan pekerjaan belanja. Kalimat (2), tidak mengandung informasi yang lengkap karena tidak adanya penjelasan kapan kegiatan belajar itu sudah, mulai, atau sedang berlangsung. Kedua contoh tersebut dibandingkan dengan contoh berikut akan terlihat perbedaannya.

- (3) Ibu yang berbaju merah sedang belanja di supermarket.
- (4) Andi, anak pak lurah akan belajar selama dua tahun di luar negeri.

Kedua kalimat di atas dilihat dari segi bentuknya sudah memiliki syarat sebagai kalimat karena memiliki fungsi yang lengkap. *Ibu yang berbaju merah* menduduki fungsi S, *sedang belanja* menduduki P, *di supermarket*

menduduki keterangan. *Andi, anak pak lurah* menduduki fungsi S, *akan belajar* menduduki fungsi P, *selama dua tahun di luar negeri* menduduki fungsi keterangan.

Kalimat (3) dan (4) yang tercetak miring merupakan keterangan dari unsur di depannya. Pada (3) unsur *ibu* ditambah dengan perluasan *yang* sebagai pewatas, unsur *belanja* ditambah kata *sedang* yang menunjukkan pekerjaan belanja sedang berlangsung dan penambahan keterangan tempat. Pada kalimat (4) unsur *Andi* mendapat penambahan keterangan berupa aposisi, unsur *belajar* mendapat tambahan keterangan *akan* yang menunjukkan kegiatan belajar akan dimulai. Dari segi maknanya kalimat (3) dan (4) sudah mengandung informasi yang relatif lengkap.

Kalimat (1), (2) dan (3), (4) jika dibandingkan akan terlihat perbedaannya. Kalimat (1) dan (2) tidak ada penambahan keterangan sehingga belum mengandung informasi yang relatif lengkap, sedangkan kalimat (3) dan (4) memiliki kelengkapan informasi karena ada penambahan keterangan pada kalimat tersebut. Penambahan keterangan menjadikan kalimat lebih jelas.

Pada penelitian ini, penulis ingin mengungkapkan apakah dibalik kalimat dan penjelasan yang panjang ada penambahan-penambahan keterangan yang membuat berita kriminal menjadi jelas.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk meneliti perluasan unsur yang ada dalam berita kriminal Sergap. Penelitian ini diberi judul “*Karakteristik Pemakaian Kalimat dalam Berita Kriminal “Sergap” di RCTI*”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan hal yang sangat penting agar tidak terlalu meluas dan menyimpang dari masalah yang telah ditentukan. Peneliti membatasi masalah yang diteliti pada objek yang telah ditentukan. Objek dari penelitian ini adalah karakteristik pemakaian kalimat dalam Berita Kriminal “Sergap” di RCTI.

Agar di dalam pembatasan masalah mendapatkan hasil yang mendalam, terarah dan sistematis. Peneliti akan membahas masalah aposisi dan perluasan unsur kalimat yang ada dalam kalimat Berita Kriminal “Sergap” di RCTI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik pemakaian aposisi dalam pengisian Berita Kriminal “Sergap” di RCTI?
2. Bagaimanakah perluasan unsur kalimat dengan penambahan, pemindahan dan peniadaan unsur dalam Berita Kriminal “Sergap” di RCTI?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan karakteristik pemakaian aposisi dalam pengisian Berita Kriminal “Sergap” di RCTI.

2. Mendeskripsikan perluasan unsur kalimat dengan penambahan, pemindahan dan peniadaan unsur dalam Berita Kriminal “Sergap” di RCTI.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

- a. Bagi pihak stasiun televisi, memberikan informasi mengenai efek berita kriminal terutama pada khalayak pemirsa sehingga pihak televisi lebih memperhatikan isi berita kriminal yang akan ditayangkan.
- b. Bagi khalayak, menambah wawasan dan informasi kepada khalayak mengenai efek berita kriminal, terutama bagi para orang tua untuk mengawasi dan mendampingi anak saat menonton siaran berita kriminal.
- c. Bagi pengembangan riset dan ilmu komunikasi, menambah khasanah pengetahuan tentang penelitian efek media massa televisi terutama pada berita kriminal di televisi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menumbuhkan pengendalian masyarakat untuk tidak melakukan kejahatan. Selain itu, penelitian ini dapat diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk landasan kajian penelitian berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini adalah:

Bab I Pendahuluan, Pendahuluan yang meliputi latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, Landasan teori meliputi tinjauan pustaka dan landasan teori. Landasan teori memaparkan bahasa, bahasa jurnalistik, kalimat, perluasan unsur, dan aposisi.

Bab III Metode Penelitian, Metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik penganalisis data.

Bab IV Pembahasan, Pembahasan berupa inti dari penelitian yaitu analisis terhadap data-data yang mendukung penelitian. Analisis data dalam penelitian ini mengulas aposisi dan perluasan kalimat dengan penambahan, pemindahan dan peniadaan unsur.

Bab V Penutup, Bab ini merupakan simpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian tersebut.